



Literasi

Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif

Vol. 2, No. 1, Desember 2021 - May 2022

*Motivasi Mahasiswa Dalam Memilih Tourism Sebagai Mata Kuliah Peminatan
– Pendidikan Bahasa Inggris*

Siti Ari Susanti, Alwi Muhammad Rizky Rachmawati

Bagaimana Gamers Berperilaku Trash Talk?

Aprilia Setyaning Normalisa Putri, Yoni Rahmawati,
Bani Putra Ariyanto

Faktor-Faktor Minat Baca Buku Pengembangan Diri
Dwi Aulia Rachmadi Putri, Putri Ayu Aprilianti

Unit Kegiatan Mahasiswa Dinamika
UIN Raden Mas Said Surakarta



Literasi

Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif



Volume 2, Nomor 1, December 2021 - May 2022

Editorial Team

Editor-In-Chief

Ahmad Saifuddin, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta,
Indonesia

Alamat Redaksi :

Unit Kegiatan Mahasiswa Dinamika

Jalan Pandawa No. 1 Pucangan Kartasura

Sukoharjo, Jawa Tengah – Kode Pos 57168

Phone: +62271 781516

Faximile: +62271 782774

Email: jurnal.literasi.iain.surakarta@gmail.com

Website: <https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/literasi>

Daftar Isi

Motivasi Mahasiswa Dalam Memilih Tourism Sebagai Mata Kuliah Peminatan Pendidikan Bahasa Inggris <i>Sinta Ari Susanti, Alwi Muhammad, Rizky Rachmawan</i>	1 - 30
Bagaimana Gamers Berperilaku Trash-Talk? <i>Aprillia Setyaning Normalisa Putri, Yeni Rahmawati, Panji Putra Ariyanto</i>	31 - 64
Faktor-Faktor Minat Baca Buku Pengembangan Diri <i>Dwi Aulia Rachmadi Putri, Putri Ayu Aprilianti</i>	65 - 102
Gaya Belajar Mahasiswa Aktivistis UIN Raden Mas Said Surakarta <i>Risda Retno Aji Puspa Utami, Sri Rahmawati Tulit, Umi Latifah</i>	103 - 132
Analisis Faktor Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta Belum Melakukan Vaksinasi <i>Haura Sabita Putri, Pipin Aulya</i>	133 - 162
Analisis Faktor-Faktor Keputusan Pembelian Makanan Dengan Menggunakan Jasa ShopeeFood <i>Putri Ayu Kusuma Wardani, Fadzlian Rizky Reinaldy, Indraswari Pramudaning Tyas</i>	163 - 192
Peluang dan Tantangan Transformasi IAIN Surakarta Menjadi UIN Raden Mas Said Surakarta <i>Firda Imah Suryani, Deny Marita Wijayanti</i>	193 - 210



Peluang Dan Tantangan Transformasi IAIN Surakarta Menjadi UIN Raden Mas Said Surakarta

Firda Imah Suryani¹, Deny Marita Wijayanti^{2}*

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Abstract

Keywords:
*challenge;
opportunity;
transformation*

The transformation of Islamic State Institute (IAIN) Surakarta into Islamic State University (UIN) Raden Mas Said Surakarta go through a long process as well as created opportunities and challenges to be faced. The process formed into the education system and the development of educational institutions and the development of Islamic higher education institutions. Various strategies to develop opportunities also contribute to support towards further development. This study aims to understand and find out the opportunities and challenges in supporting development after changing the status of IAIN Surakarta to UIN Raden Mas Said Surakarta as well as strategies carried out in overcoming the existing challenges. The research method uses a qualitative approach with SWOT technique. Data were collected through interviews with the chancellor, vice iii chancellor for student affairs, lecturers, and student affairs as well as observations. There are a number of opportunities and challenges from the transformation process of UIN Raden Mas Said Surakarta. These opportunities and challenges need to be addressed to improve the quality of UIN Raden Mas Said Surakarta after the transformation.

Correspondence:

e-mail: ¹firdaimahsuryani1999@gmail.com

²denymarita02@gmail.com

©2021 UIN Raden Mas Said Surakarta

Abstrak

Kata kunci:

tantangan;
peluang;
transformasi

Transformasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta mengalami proses panjang sekaligus memunculkan peluang dan tantangan yang harus dihadapi. Proses yang dibentuk menjadi sistem pendidikan dan pengembangan lembaga pendidikan. Berbagai strategi untuk mengembangkan peluang turut memberikan sumbangsih untuk menunjang menuju lebih berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengetahui peluang dan tantangan alih status IAIN Surakarta menjadi UIN Raden Mas Said Surakarta serta strategi yang dilakukan dalam menanggulangi tantangan yang ada. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik SWOT. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan rektor, wakil rektor III bidang kemahasiswaan, dosen, dan mahasiswa, serta observasi. Terdapat sejumlah peluang dan tantangan dari proses transformasi UIN Raden Mas Said Surakarta. Peluang dan tantangan tersebut perlu disikapi untuk meningkatkan kualitas UIN Raden Mas Said Surakarta pasca transformasi.

How to cite this (APA 7th Edition):

Suryani, F. I. & Wijayanti, D. M. (2021). Peluang Dan Tantangan Tranformasi IAIN Surakarta Menjadi UIN Raden Mas Said Surakarta. *Literasi : Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif*, 2(1), 193–210, <https://doi.org/10.22515/literasi.v2i1.4412>

PENDAHULUAN

Sejarah lembaga perguruan tinggi Islam di Indonesia terus mengalami perkembangan. Transformasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) menjadi salah satu wujud atau contoh dari perkembangan tersebut. Beberapa tahun terakhir, transformasi sejumlah perguruan tinggi keagamaan Islam negeri terjadi. Salah satu perguruan

tinggi yang mengalami transformasi tersebut adalah IAIN Surakarta menjadi UIN Raden Mas Said Surakarta. Transformasi tersebut bukan sekedar perubahan status, namun perubahan yang diselaraskan dengan perkembangan keilmuan dan sistem administrasi penunjang lainnya. Transformasi IAIN menjadi UIN dari segala aspek mulai dari manajemen perencanaan, fasilitas, sasaran, tenaga pengajar, keilmuan, dan metodologi sebagai hasil yang diharapkan sesuai dengan penunjang (Adnani, 2019).

Berdasarkan Peraturan Presiden No. 42 Tahun 2021, Institut Agama Islam Negeri Surakarta (IAIN Surakarta) secara resmi bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Transformasi ini menjadi kabar gembira bagi segenap sivitas akademika IAIN Surakarta yang telah lama menanti-nantikan transformasi menjadi UIN. UIN Raden Mas Said Surakarta tidak sendirian. Bersamaan dengan itu, perguruan tinggi lain juga mengalami proses transformasi. Misalkan, IAIN Jember menjadi UIN Kiai Achmad Siddiq, IAIN Tulungagung menjadi UIN Sayyid Ali Rahmatullah, IAIN Purwokerto menjadi UIN Profesor Kiai Saifuddin Zuhri, IAIN Samarinda menjadi UIN Sultan Aji Muhammad Idris. serta IAIN Bengkulu menjadi UIN Fatmawati Sukarno.

Abdullah (2006) berpendapat bahwa adanya kebijakan transformasi IAIN menjadi UIN perlu dicermati tentang keilmuan yang dikembangkan, juga menyangkut status legal-formal dan administratif lembaga perguruan tinggi. Ia juga mengatakan salah satu bidang perubahan yang perlu digarap terus menerus dalam transformasi IAIN menuju UIN yaitu pengembangan akademik, pengembangan kelembagaan, sistem manajemen, pengembangan sumber daya manusia, dan pengembangan sarana-prasarana maupun infrastruktur.

Salah satu faktor yang melatarbelakangi adanya perubahan IAIN Surakarta menjadi UIN Raden Mas Said yakni tentang jumlah mahasiswa yang diterima di program studi pada tahun 2020-2021 mengalami peningkatan. Dengan kapasitas jumlah mahasiswa semakin banyak harus

ditunjang dengan fasilitas jumlah kelas, ketersediaan sumber daya manusia, dan penambahan dosen. Berbagai fasilitas tersebut bisa terpenuhi ketika perguruan tinggi bertransformasi. Sebagaimana diketahui bahwa UIN Raden Mas Said Surakarta, ketika masih berbentuk IAIN Surakarta, merupakan perguruan tinggi negeri yang banyak diminati. Hal ini terbukti pada dua tahun terakhir (tahun 2020 dan 2021), jumlah pendaftar mencapai 14.331 mengungguli perguruan tinggi lain pada kluster IAIN se-Indonesia. Bahkan, di tahun 2021 jumlah pendaftar mencapai 16.500 mahasiswa, sedangkan hanya 5.000 mahasiswa yang diterima di IAIN Surakarta.

Selain itu, transformasi IAIN Surakarta menjadi UIN Raden Mas Said Surakarta juga didasarkan pada pertimbangan lain seperti halnya transformasi perguruan tinggi lainnya. Misalkan, kebutuhan integrasi keilmuan sehingga mahasiswa dapat menguasai bidang ilmu agama dan umum, memperluas bidang kajian mahasiswa sehingga lulusan bisa bekerja di sektor umum, serta menciptakan generasi penerus yang menguasai keagamaan dan teknologi (Suradi, 2018; Syahrul, 2016).

Transformasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta dipahami sebagai langkah panjang untuk memperbaiki kualitas pendidikan. Maka setiap kelemahan IAIN yang terjadi selama ini mendesak untuk segera dibenahi agar lembaga perguruan tinggi tetap mampu mempertahankan eksistensinya sebagai institusi publik yang memiliki tanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi bidang agama Islam. Setiap terjadi proses perubahan maupun pengembangan tantangan dan peluang akan terjadi. Untuk merespons berbagai pertanyaan yang muncul dari beralihnya status IAIN menjadi universitas, maka penelitian terkait hal tersebut penting untuk dilakukan.

Terkait penelitian yang membahas mengenai pengembangan program studi dan institusi pendidikan pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Menurut Idris (2009) bahwa perubahan status STAIN/IAIN menuju

UIN merupakan suatu keharusan sebagai respons terhadap tantangan globalisasi, otonomisasi, dan modernisasi. Maka dari itu dengan adanya alih status menjadi UIN kultur keilmuan yang bernuansa Islam mengalami pengembangan dan tidak hanya sekedar fakultas agama. Kemudian, penelitian Suradi (2018) menghasilkan bahwa dalam transformasi IAIN menuju UIN ada hal yang mendasar yang perlu diperbaiki, yakni menghilangkan dikotomi ilmu pengetahuan dan memberikan peluang bagi mahasiswa untuk berkontribusi ditengah-tengah masyarakat.

Adapun penelitian Syarul (2016) menghasilkan bahwa transformasi perguruan tinggi merupakan langkah untuk menghadapi globalisasi pendidikan di masa depan. Pada penelitian Mujiburrahman (2014) menyatakan bahwa perubahan menjadi UIN harus tetap memperhatikan integrasi ilmu dan membuka akses pendidikan tinggi bagi seluruh kalangan masyarakat dan menyesuaikan kebutuhan masyarakat terhadap persoalan agama dan pendidikan.

Terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan tersebut adalah pada aspek lokasi penelitian dan informan penelitian, yang berfokus di IAIN Surakarta (yang kemudian bertransformasi menjadi UIN Raden Mas Said Surakarta). Sehingga, informan penelitian ini adalah para pemangku kebijakan dalam perguruan tinggi tersebut serta dosen dan mahasiswa. Adapun penelitian terkait transformasi IAIN Surakarta menjadi UIN Raden Mas Said Surakarta belum pernah dilakukan, meskipun penelitian tentang transformasi di perguruan tinggi lain pernah dilakukan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana peluang dan tantangan dalam upaya mengembangkan transformasi IAIN Surakarta menjadi UIN Raden Mas Said Surakarta? Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai peluang dan tantangan transformasi IAIN Surakarta menjadi UIN Raden Mas Said Surakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode analisis SWOT. Objek penelitian ini adalah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Adapun informan penelitian ini adalah rektor UIN Raden Mas Said Surakarta, wakil rektor bidang kemahasiswaan dan kerjasama UIN Raden Mas Said Surakarta, dosen, dan mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara semi struktur. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, paparan data (*display data*), dan menarik kesimpulan. Dari data yang diperoleh kemudian dilakukan analisis SWOT mencakup identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan.

Analisis SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis guna melahirkan rumusan strategi untuk suatu Lembaga atau permasalahan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun analisis ini juga bertujuan meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*) (Gürel & Tat, 2017; Oreski, 2012). Proses pengambilan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Maka, perencanaan strategi harus menganalisis faktor-faktor strategi (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) (Kusbandono, 2019).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat UIN Raden Mas Said Surakarta

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta yang baru saja berubah status menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta memiliki sejarah yang panjang. Pada awalnya, yaitu tahun 1992, UIN Raden Mas Said Surakarta awalnya merupakan bagian dari IAIN Walisongo Semarang. Dengan kata lain, waktu itu bernama IAIN Walisongo

di Surakarta. Lima tahun kemudian atau pada tahun 1997 pemerintah mengubah semua fakultas yang berada di luar kampus induknya menjadi STAIN (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri). Sehingga, fakultas-fakultas IAIN Walisongo yang berada di Surakarta berubah menjadi STAIN Surakarta. Saat itu juga STAIN Surakarta berdiri secara mandiri dan bukan bagian dari IAIN Walisongo. Kampus ini dinilai berkembang hingga pada tahun 2012 beralih status menjadi IAIN Surakarta (Idris, 2009).

Pada tahun 2021 IAIN Surakarta bertransformasi dari institut menjadi universitas dengan nama Universitas Agama Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta. Hal ini tertuang dalam Peraturan Presiden (Perpres) No. 42 Tahun 2021 tentang UIN Raden Mas Said Surakarta yang ditandatangani oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 1 Mei 2021.

Pentingnya Transformasi Menjadi UIN Raden Mas Said Surakarta

Terdapat beberapa poin penting terkait transformasi perguruan tinggi, khususnya transformasi institut agama Islam menjadi universitas. *Pertama*, perubahan pada jenis pendidikan yang memfasilitasi serta menyediakan program studi dan fakultas umum. Perubahan ini merupakan tujuan untuk pemberdayaan masyarakat di masa depan.

Kedua, adanya dikotomi ilmu-ilmu agama dan ilmu umum. Salah satu solusi guna mengatasi dikotomi tersebut adalah dengan mengintegrasikan keduanya. Adapun jika perguruan tinggi keagamaan Islam hanya berfokus pada tema keagamaan, sedangkan perguruan tinggi umum berfokus pada tema ilmu umum, maka dikotomi masih terus berlangsung. Oleh karena itu, transformasi perguruan tinggi dari IAIN menjadi UIN diharapkan dapat mengintegrasikan kedua bidang ilmu tersebut sehingga dikotomi dapat dihindarkan. Salah satu bentuk transformasi tersebut adalah dibukanya program studi dan fakultas umum pada UIN.

Ketiga, perubahan IAIN menjadi UIN merupakan peluang bagi lulusan untuk memasuki lapangan kerja yang lebih luas. Selama ini arah

lulusan IAIN adalah lembaga pendidikan Islam saja, kegiatan-kegiatan keagamaan, dakwah, dan berhenti pada tataran Kementeraian Agama. Maka dengan perubahan menjadi UIN diharapkan wilayah gerak alumni akan lebih luas dan eksistensi lulusan dalam mengembangkan ilmu-ilmu umum diakui oleh masyarakat.

Keempat, perubahan IAIN menjadi UIN merupakan tuntutan akan penyelenggaraan pendidikan yang lebih profesional, berkualitas tinggi, dan menawarkan pilihan menuju ke arah *World Class University*. Terlebih lagi, arus globalisasi yang melahirkan lingkungan persaingan dan kompetisi selalu berkembang. Sehingga, transformasi IAIN menjadi UIN merupakan bagian dari upaya menghadapi tantangan dan menangkap peluang.

Persoalan yang muncul adalah latar belakang filosofis dan kebutuhan perguruan tinggi. Di sisi lain, juga ada masalah yang timbul dengan adanya perubahan IAIN menjadi UIN yakni, masalah yang bersifat politik di mana pendirian IAIN tidak terlepas dari bentuk akomodir dan penghargaan pemerintah atas peran dan kontribusi umat Islam dalam perjuangan bangsa (Abdullah, 2006) .

Perubahan perguruan tinggi tersebut juga tidak terlepas dari harapan untuk menjawab tantangan dan peluang yang dihadapi perguruan tinggi islam yang ada di Indonesia. Beberapa tantangan dan permasalahan setidaknya dapat dirasa dan dapat merubah ke arah yang lebih baik apabila setiap universitas memiliki kesungguhan untuk menjawab perubahan tersebut (Hidayat, 2015).

Informan pertama dalam penelitian ini adalah Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta. Mengenai pentingnya transformasi menjadi UIN, bahwa transformasi UIN memunculkan dan berdampak atas perubahan-perubahan pembangunan maupun sistem lainnya. Hal tersebut melahirkan peluang yang diiringi tantangan dari beralihnya status menjadi UIN. UIN Raden Mas Said Surakarta menaikkan kelas menjadi UIN agar dapat berperan lebih luas dalam merespon tuntutan-tuntutan modern.

Pembahasan mengenai pentingnya untuk menaikkan level IAIN ke UIN merupakan proses panjang. Perubahan ini dimaksudkan agar UIN bisa mengembangkan disiplin ilmu-ilmu lain yang bersifat universal tanpa terkungkung pada ilmu-ilmu keagamaan semata. Perubahan tersebut tentunya didukung dengan perubahan lebih awal dari sisi SDM, administrasi, dan pengembangan kelembagaan (Muh, 2009).

Peningkatan pendaftar baru di UIN Raden Mas Said Surakarta menjadikan perguruan tinggi tersebut memiliki peluang untuk menambah program studi-program studi baru yang berbasis ilmu umum dan hal tersebut juga dapat menjadikan daya tarik bagi masyarakat. Adapun pembukaan program studi baru dan umum hanya bisa dilakukan jika transformasi dari institut menjadi universitas ditempuh. Dua peluang yang disampaikan oleh UIN Raden Mas Said Surakarta tersebut, yaitu peluang untuk memenuhi tuntutan modernitas dan memperluas bidang kajian ke tema-tema keilmuan umum, diharapkan dapat dilaksanakan dengan maksimal. Sehingga harapan untuk mencetak generasi yang lebih unggul dari sebelumnya dapat terlaksana dengan baik.

Terkait tantangan UIN Raden Mas Said Surakarta setelah proses transformasi, menurut rektor UIN Raden Mas Said Surakarta, ada beberapa poin. Pertama, menghadapi persaingan dan memperoleh pengakuan dunia internasional terhadap lembaga UIN Raden Mas Said Surakarta. Salah satu indikator pengakuan dunia internasional adalah banyaknya karya yang diterbitkan dan dikutip oleh lembaga jurnal bereputasi internasional. Oleh karena itu, dosen dan mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta dituntut untuk meningkatkan kualitas karya ilmiah. Hal tersebut seperti yang disampaikan Abdullah (2016) bahwa visi dan misi lembaga perguruan tinggi keagamaan Islam salah satunya adalah, meningkatkan kualitas sistem penjaminan mutu yang memenuhi standar nasional dan internasional melalui karya-karya ilmiah dari internal kampus.

Tantangan kedua terkait transformasi IAIN Surakarta menjadi UIN Raden Mas Said Surakarta adalah mengenai paradigma keilmuan. Paradigma keilmuan ini berkaitan dengan konsep moderasi beragama dalam struktur Islam yang melek literasi. Moderasi beragama dalam konteks ini berintegrasi dengan konsep keilmuan yang dimiliki ketika menjadi UIN. Selain itu, paradigma keilmuan ini juga hendaknya berkaitan dengan budaya Jawa dan kearifan lokal.

Informan kedua adalah Wakil Dekan III Fakultas Syariah UIN Raden Mas Said. Menurutnya, perubahan alih status sangat penting bagi UIN Raden Mas Said Surakarta dalam mengikuti arus globalisasi dan perkembangan pendidikan di Indonesia. Selain itu, ia berpendapat bahwa terdapat beberapa peluang terkait transformasi UIN Raden Mas Said Surakarta. Pertama, mengagendakan visi dan misi UIN Raden Mas Said Surakarta untuk mencapai *World Class University*. Kedua, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju. Sehingga, akses teknologi yang bebas menyebabkan semakin banyak pihak mengetahui dan mengenal UIN Raden Mas Said Surakarta.

Kecanggihan teknologi dan akses yang semakin mudah menyebabkan dunia menjadi tanpa batas (*borderless*). Peran teknologi menjadi penting untuk menunjang kompetisi sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk memperkuat perkembangan menjadi UIN Raden Mas Said (Susanto, 2014). Secara geografis lokasi kampus IAIN Surakarta berada pada wilayah segitiga emas (Surakarta, Semarang, dan Yogyakarta) yang merupakan daerah strategis untuk mengembangkan kampus dan sosialisasi kepada khalayak umum.

Peluang berikutnya adalah terkait dengan kondisi Indonesia yang kaya akan keragaman budaya dan agama. Indonesia menjadi salah satu penyumbang keberagaman ilmu pengetahuan dan penerapan moderasi beragama melalui media sosial maupun secara langsung. Bahkan Indonesia menjadi salah satu negara Islam yang dianggap memiliki ciri khas negara

moderat di dunia (Faqihuddin, 2021). UIN Raden Mas Said Surakarta berpeluang ambil bagian dalam membentuk peradaban yang didasarkan pada moderasi beragama melalui kurikulumnya.

Terkait tantangan, terdapat beberapa tantangan transformasi UIN Raden Mas Said Surakarta menurut Wakil Dekan III Fakultas Syariah UIN Raden Mas Said. Pertama, perguruan tinggi keagamaan Islam saat ini dihadapkan pada persoalan besar dan mendasar menyangkut output pendidikan yang sampai saat ini belum terakomodasi secara memadai ke dalam berbagai aspek kebutuhan kehidupan masyarakat. Arifin (2020) juga menuliskan bahwa sebagian lulusan perguruan tinggi keagamaan Islam belum terserap dengan baik di dunia industri dan masyarakat. Kedua, universitas dalam proses memperbaiki dan mengembangkan fasilitas yang ada maka perlu untuk menyesuaikan dengan kebutuhan yang ada. Proses penyesuaian tersebut memerlukan proses yang cukup panjang.

Informan ketiga adalah salah satu dosen di Fakultas Ushuludin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta. Menurutnya, transformasi menjadi UIN cukup penting karena dengan adanya transformasi tersebut maka akan ada penambahan fakultas dan program studi baru yang bersifat umum. Peluang yang dapat ditangkap oleh UIN Raden Mas Said Surakarta bahwa kebutuhan masyarakat terhadap kompetensi lulusan semakin tinggi dan kompleks. Adanya transformasi menjadi UIN Raden Mas Said Surakarta diharapkan dapat menghasilkan alumni yang bukan hanya ahli dalam bidang agama, namun juga ahli dalam bidang keilmuan umum. Sehingga, kebutuhan masyarakat dan industri bisa terpenuhi. Selain itu, dengan adanya penambahan fakultas dan program studi baru, maka bisa menarik mahasiswa yang lebih beragam minatnya.

Kemudian mengenai tantangan transformasi UIN Raden Mas Said Surakarta berupa mempertahankan kearifan lokal serta proses integrasi dan interkoneksi ilmu agama, ilmu umum, dan kearifan lokal yang tergambarkan oleh gunung ilmu sebagai tradisi keilmuan UIN Raden

Mas Said. Tantangan yang lain adalah adanya sejumlah perguruan tinggi lain di sekitar UIN Raden Mas Said Surakarta yang sudah lebih dahulu memperoleh peringkat yang baik dan lebih besar dibandingkan UIN Raden Mas Said Surakarta. Selain itu, juga terdapat sejumlah perguruan tinggi di sekitar Uin Raden Mas Said Surakarta yang juga sedang berkembang, sehingga bersaing dengan UIN Raden Mas Said Surakarta.

Tantangan berikutnya terkait dengan perubahan status UIN Raden Mas Said Surakarta yang berdampak pada perubahan dari bentuk perguruan tinggi Satuan Kerja (Satker) menjadi Badan Layanan Umum (BLU). Pengelolaan PLU butuh profesionalitas tinggi. Jika perguruan tinggi dengan BLU tidak dikelola dengan baik, justru akan berisiko terhadap perguruan tinggi tersebut. Tantangan yang tak kalah penting adalah tingginya animo masyarakat untuk mendaftar di UIN Raden Mas Said Surakarta. Banyaknya mahasiswa harus dikelola dengan baik sehingga menghasilkan alumni yang berkualitas dan berdaya saing. Namun, jika banyaknya mahasiswa tidak dikelola dengan baik, maka UIN Raden Mas Said Surakarta bukan tidak mungkin akan kalah saing dengan perguruan tinggi lain.

Informan keempat adalah salah satu mahasiswa aktif UIN Raden Mas Said Surakarta. Transformasi UIN Raden Mas Said Surakarta diharapkan dapat meningkatkan kualitas fasilitas sehingga proses pendidikan, pembelajaran, dan pelayanan menjadi lebih baik. Selain itu, juga berharap adanya peningkatan program dan kegiatan sehingga *soft skill* dan *hard skill* mahasiswa semakin terasah. Tantangan yang dihadapi oleh UIN Raden Mas Said Surakarta adalah mengubah persepsi masyarakat bahwa alumni perguruan tinggi Islam, khususnya UIN Raden Mas Said Surakarta, sebagai sarjana kelas dua. Hal ini disebabkan karena dunia industri cenderung lebih yakin terhadap alumni perguruan tinggi umum dibandingkan perguruan tinggi Islam.

Peluang Dan Tantangan Transformasi IAIN Surakarta Menjadi UIN Raden Mas Said

Penelitian ini menunjukkan bahwa peluang dan tantangan dari beralihnya status IAIN Surakarta menjadi UIN Raden Mas Said merupakan respons positif dan konstruktif terhadap tantangan dunia pendidikan yang mengglobal. Dari upaya untuk melakukan perubahan status IAIN Surakarta menjadi UIN, sehingga tidak hanya terkesan berorientasi dakwah, akan tetapi juga untuk merespons kebutuhan yang semakin berkembang seiring bertambah tingginya kebutuhan masyarakat. Dorongan terhadap perubahan juga dianggap untuk memperjelas lembaga institusi pendidikan Islam, agar IAIN mengambil sikap tegas sebagai lembaga perguruan tinggi (Mardin, 1967).

Berdasarkan penggalan data, terdapat sejumlah kekuatan, kelemahan, tantangan, dan ancaman. Pertama, terkait *strength* (kekuatan). Kekuatan merupakan kelebihan yang dimiliki lembaga dan kemudian dimanfaatkan sebagai identifikasi peluang adanya transformasi menjadi lembaga yang memiliki tingkat lebih tinggi dari yang sebelumnya. Kekuatan dari UIN Raden Mas Said Surakarta dalam alih status adalah letak geografis UIN Raden Mas Said Surakarta yang berada pada wilayah segitiga emas (Surakarta, Semarang, dan Yogyakarta) yang merupakan daerah strategis untuk mengembangkan kampus dan sosialisasi kepada khalayak umum. Selain itu, kearifan lokal yang dimiliki oleh visi UIN Raden Mas Said Surakarta sebagai sumber integrasi dan interkoneksi ilmu agama dan ilmu umum. Selain itu, kearifan lokal tersebut juga menjadi ciri khas UIN Raden Mas Said Surakarta.

Kedua, terkait *weakness* (kelemahan). Kelemahan adalah kekurangan yang dimiliki lembaga yang dapat menimbulkan ancaman bagi lembaga. Kelemahan dari UIN Raden Mas Said terkait transformasi perguruan tinggi adalah keterbatasan sarana dan prasarana untuk menunjang

aktivitas akademik dan nonakademik. Selain itu, kurang seimbang rasio perbandingan pendidik dengan mahasiswa. Sehingga, UIN Raden Mas Said Surakarta perlu menambah tenaga pengajar.

Ketiga, terkait *opportunity* (peluang). Peluang yang dimiliki UIN Raden Mas Said Surakarta terkait transformasi perguruan tinggi cukup banyak. Pertama sebagai lembaga pendidikan, UIN Raden Mas Said memiliki potensi untuk naik level kepada peran-peran kebangsaan, peran global, dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan di era sekarang. Peran semacam itu sedang banyak dibutuhkan oleh bangsa dan negara. Kedua, alih status menjadi UIN Raden Mas Said Surakarta menjadikan UIN Raden Mas Said Surakarta berpeluang untuk menambah fakultas dan program studi baru berbasis ilmu umum sehingga menjadi salah satu daya tarik. Selain itu, semakin beragamnya fakultas dan program studi menyebabkan masyarakat semakin luas menentukan pilihannya untuk memilih program studi. Ketiga, teknologi yang mempermudah jangkauan dan memperluas akses membuat UIN Raden Mas Said Surakarta memiliki peluang untuk dikenal di dunia internasional. Keempat, meningkatnya jumlah pendaftar selama dua tahun terakhir.

Keempat, terkait *threat* (tantangan). Ada beberapa tantangan dari beralih status menjadi UIN Raden Mas Said Surakarta. Pertama, persaingan dengan perguruan tinggi lain yang sudah lebih dulu berkembang, baik di lingkup Surakarta maupun Indonesia dan internasional. Kedua, persepsi masyarakat dan dunia industri bahwa alumni perguruan tinggi keagamaan Islam adalah sarjana kelas dua berpotensi menurunkan kepercayaan masyarakat dan dunia industri kepada UIN Raden Mas Said Surakarta.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa peluang dan tantangan IAIN Surakarta beralih status menjadi UIN

Raden Mas Said Surakarta. Sejumlah peluang tersebut dapat dioptimalkan untuk meminimalisasi terjadinya ancaman. Beberapa peluang tersebut adalah strategisnya lokasi UIN Raden Mas Said Surakarta, semakin majunya teknologi sehingga membantu UIN Raden Mas Said Surakarta semakin dikenal, semakin banyaknya pendaftar mahasiswa baru, ciri kearifan lokal yang diusung oleh UIN Raden Mas Said Surakarta, serta kebutuhan untuk mengintegrasikan keilmuan umum dan agama semakin tinggi. Adapun ancaman yang dihadapi adalah perubahan bentuk menjadi Badan Layanan Umum (BLU) yang menuntut profesionalitas tinggi serta tingkat persaingan antar perguruan tinggi yang semakin ketat.

Saran

Terdapat beberapa keterbatasan dari penelitian ini, misalkan keterbatasan waktu dan jumlah informan. Sehingga, peneliti berikutnya diharapkan dapat memperbanyak informan sehingga data yang diperoleh semakin beragam dan mendalam. Selain itu, bagi UIN Raden Mas Said Surakarta, diharapkan untuk terus menerus melakukan pembenahan guna menunjang peningkatan kualitas seiring transformasi perguruan tinggi yang telah diperolehnya. Beberapa strategi yang dapat ditempuh misalkan meningkatkan jumlah dosen; meningkatkan kuantitas dan kualitas karya ilmiah; meningkatkan jumlah dan kualitas fasilitas di dalam kampus; membangun citra perguruan tinggi yang lebih baik di mata masyarakat; serta memperkuat kurikulum moderasi beragama serta integrasi keilmuan dan keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2006). *Islamic Studies Di Perguruan Tinggi : Pendekatan Integratif-Interkonektif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Adnani, K. (2019). Tren Pengembangan Program Magister Komunikasi Dan Penyiaran Islam Dalam Transformasi IAIN Menjadi UIN Surakarta. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 4(1), 141–168. <https://doi.org/10.22515/balagh.v4i1.1665>
- Arifin, N. (2020). Kebijakan Transformasi IAIN Menjadi UIN Pada Kementerian Agama Republik Indonesia. *Disertasi (Tidak Dipublikasikan)*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Faqihuddin, A. (2021). Islamic Moderate In Indonesia. *Ar-Risalah*, 12(1), 107–118. <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v12i1.1238>
- Gürel, E., & Tat, M. (2017). SWOT Analysis: A Theoretical Review. *The Journal of International Social Research*, 10(51), 994–1006. <https://doi.org/10.17719/jisr.2017.1832>
- Hidayat, N. (2015). Peran Dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Era Global. *El-Tarbawi*, 8(2), 131–145. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol8.iss2.art2>
- Idris, M. (2009). STAIN/IAIN Menuju UIN (Perspektif Pemikiran Pendidikan A. Malik Fadjar). *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 3(1), 21–36. <https://doi.org/10.30984/jii.v3i1.547>
- Kusbandono, D. (2019). Analisis SWOT Sebagai Upaya Pengembangan Dan Penguatan Strategi Bisnis (Study Kasus Pada UD. Gudang Budi, Kec. Lamongan). *Jurnal Manajemen*, 4(2), 921. <https://doi.org/10.30736/jpim.v4i2.250>
- Mardin. (2018). Institusi Pendidikan Islam Di Nusantara Pada Masa Awal. *Jurnal Intelektualita*, 7(1).
- Mujiburrahman, M. (2017). Dari IAIN Ke UIN Pangeran Antasari: Tantangan Dan Peluang Di Tengah Arus Perubahan Sosial Dan Budaya. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 12(1), 63–78. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v12i1.302>
- Oreski, D. (2012). Strategy Development By Using SWOT - AHP. *TEM Journal*, 1(4), 283–291.

- Suradi, A. (2018). Analisis Format Ideal Transformasi Institut Menuju Universitas di PTKIN. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 3(1), 1–14. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3\(1\).1205](https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3(1).1205)
- Susanto, S. (2014). Strategi Menuju World Class University (WCU) Pada Universitas Semarang. *Jurnal Transformatika*, 11(2), 86-95. <https://doi.org/10.26623/transformatika.v11i2.100>
- Syahrul. (2016). Readiness Frame: Analisis Kerangka Kesiapan Dalam Transformasi Pendidikan Tinggi (Pengalaman IAIN Kendari). *Jurnal Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 9(1), 162–180. <https://doi.org/10.31332/atdb.v9i1.507>

AUTHOR GUIDELINES

1. The article must be scientific, either based on the empirical research or conceptual ideas. The content of the article have not published yet in any Journal, and should not be submitted simultaneously to another Journal. Article should not be part of fully one chapter of the theses or dissertation.
2. Article must be in the range between 15-30 pages, not including title, abstract, keywords, and bibliography.
3. Article consisting of the various parts: i.e. title, the author's name(s) and affiliation(s), abstract (100-150 words), keywords (maximum 5 words), introduction, description and analysis, conclusion, and bibliography.
 - a. Title should not be more than 15 words
 - b. Author s name(s) should be written in the full name without academic title (degree), and completed with institutional affiliation(s) as well as corresponding address (e-mail address).
 - c. Abstract consisting of the discourses of the discipline area; the aims of article; methodology (if any); research finding; and contribution to the discipline of areas study. Abstract should be written in Indonesian and English.
 - d. Introduction consisting of the literature review (would be better if the research finding is not latest than ten years) and novelty of the article; scope and limitation of the problem discussed; and the main argumentation of the article.
 - e. Discussion or description and analysis consisting of reasoning process of the article s main argumentation.
 - f. Conclusion should be consisting of answering research problem, based on the theoretical significance/conceptual construction.
 - g. All of the bibliography used should be written properly and use Mendeley.

4. Citation's style used is the American Psychological Association (APA) 6th Edition and should be written in the model of body note (author(s), year), following to these below examples:

a. Book

In the bibliography:

Tagliacozzo, E. (2013). *The Longest Journey: Southeast Asian and the Pilgrimage to Mecca*. New York: Oxford University Press.

In the citation:

(Tagliacozzo, 2013)

b. Edited book(s)

In the bibliography:

Pranowo, M. B. (2006). "Perkembangan Islam di Jawa." In *Menjadi Indonesia 13 Abad Eksistensi Islam di Bumi Nusantara*, Komaruddin Hidayat dan Ahmad Gaus AF, eds., 406-444. Jakarta: Mizan dan Yayasan Festival Istiqlal.

In the citation:

(Pranowo, 2006)

c. E-book(s)

In the bibliography:

Sukanta, P.O., ed. (2014). *Breaking the Silence: Survivors Speak about 1965-66 Violence in Indonesia* (translated by Jemma Purdey). Clayton: Monash University Publishing. Diakses dari <http://books.publishing.monash.edu/apps/bookworm/view/Breaking+the+Silence%3A+Survivors+Speak+about+1965%E2%80%9366+Violence+in+Indonesia/183/OEBPS/cop.htm>, tanggal 31 Maret 2016.

In the citation:

(Sukanta, 2014)

d. Article of the Journal

1) Printing Journal

In the bibliography:

Reid, A. (2016). "Religious Pluralism or Conformity in Southeast Asia's Cultural Legacy." *Studia Islamika* 22, 3: 387-404. DOI:.....

.....

In the citation:

(Reid, 2016)

2) E-Journal

In the bibliography:

Crouch, M. (2016). "Constitutionalism, Islam and the Practice of Religious Deference: the Case of the Indonesian Constitutional Court." *Australian Journal of Asian Law* 16, 2: 1-15. http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2744394 diakses 31 Maret 2016. DOI:.....

In the citation:

(Crouch, 2016)

5. In writing the citation's would be better and suggested to use software of citation manager, like Mendeley, Zotero, End-Note, Ref-Works, Bib-Text, and so forth, with following standard of American Psychological Association 6t Edition.
6. Arabic transliteration standard used *International Journal of Middle Eastern Studies*. For detailed transliteration could be seen at <http://ijmes.chass.ncsu.edu/docs/TransChart.pdf>
7. Article must be free from plagiarism; through attached evidence (screenshot) that article has been verified through anti-plagiarism software, but not limited to the plagiarism checker (plagrame.com).

Literasi : Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif is a journal that publishes research results from various fields and various approaches (quantitative, qualitative, and mixed). **Literacy: Multi-Perspective Islamic Studies Journal** is published twice a year, namely in June and December.

Literasi : Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif is a scientific publication that publishes research papers with any research approach and method that has high validity (quantitative approaches, for example correlational, comparative, experimental, meta-analysis; qualitative approaches, for example phenomenology, case studies, grounded research, ethnography, systematic literature review, literature review; and mixed approaches).

The focus and scope of **Literasi : Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif** are Islam and culture; tafseer of the Qur'an and hadith; religious da'wah; psychology and counseling; communication; Islamic economics and business; Islamic law; language and literature; general and Islamic education.

Alamat Redaksi

Unit Kegiatan Mahasiswa Dinamika

Jalan Pandawa No. 1 Pucangan Kartasura

Sukoharjo, Jawa Tengah - Kode Pos 57168

Phone : +62271 781516

Fax/tele : +62271 782774

Email : jurnal.literasi.iain.surakarta@gmail.com

Website : <https://ejournal.uinsu.id.ac.id/index.php/literasi>